

FAKTOR PENYEBAB PELANGGARAN DISIPLIN SEKOLAH PADA SISWA KELAS XII DI SMA 'X' BATAM

FACTORS OF VIOLATION OF SCHOOL DISCIPLINE ON STUDENT CLASS XII IN SMA 'X' BATAM

Wilda Fasim Hasibuan¹, Dewi Rahadita²

*Bimbingan Konseling, Universitas Riau Kepulauan, Batam
wilda@fkip.unrika.ac.id*

Abstract

A disciplinary offense is a set of behaviors of a person who exhibits disobedience and non-compliance with the rules, the order of norms of life prevailing in the absence of an inner awareness to achieve the learning objectives. The purpose of this study is to determine the causal factors behind the class XII SMA 'X' Batam students violated the discipline. This research was conducted using qualitative method with descriptive research type. In this research data collection is done by interview, observation and documentation. This study uses three components of data analysis techniques, the three components of data analysis used are data reduction, data presentation and verification or data deduction. Based on the data analysis found, the results showed that the students of class XII committed disciplinary offenses caused by several factors: 1) late school due to (a) sleeping late at night, (b) Conventional phase. 2) parenting patterns are due to (a) busy parents (b) low level of education (c) careless parents. 3) transfer students. 4) lack of motivation 5) learning methods that are less varied 6) truancy behavior due to (a) self (b) non-social environment.

Keywords : *discipline, adolescent, moral theory Kohlberg*

ABSTRAK

Pelanggaran disiplin merupakan serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketidaktaatan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena tidak adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan belajar. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penyebab yang melatarbelakangi siswa kelas XII SMA Harapan Batam melakukan pelanggaran disiplin. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan tiga komponen teknik analisis data, tiga komponen analisis data yang dipergunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan data. Berdasarkan analisis data yang ditemukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XII melakukan pelanggaran disiplin disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1) terlambat sekolah disebabkan

karena (a) tidur larut malam, (b) Fase konvensional. 2) pola asuh orang tua disebabkan karena (a) orang tua yang sibuk (b) rendahnya tingkat pendidikan (c) orang tua yang kurang peduli. 3) siswa pindahan. 4) kurang motivasi 5) metode belajar yang kurang bervariasi 6) perilaku membolos disebabkan karena (a) diri sendiri (b) lingkungan non sosial.

Kata kunci : disiplin, remaja, tahapan moral

LATAR BELAKANG MASALAH

Pelanggaran disiplin berkaitan erat dengan berbagai faktor, ada faktor yang berasal dari pribadi siswa itu sendiri maupun faktor yang dipengaruhi orang-orang dan lingkungan di sekitar siswa. Setiap sekolah berusaha mencegah terjadinya pelanggaran disiplin dengan menegakkan disiplin pada siswanya dengan beberapa cara salah satunya dengan penerapan sistem point, seperti hasil penelitian Cahyo (2014) dengan diadakannya penerapan sistem point dalam menanggulangi siswa yang melanggar aturan di SMAN 2 Pontianak, memiliki dampak yang berbeda-beda pada tiap siswa yang melanggar aturan, kebijakan ini memiliki efek jera untuk siswa tidak melakukan pelanggaran kembali.

Menurut Syarif (2013) menjelaskan, pelanggaran disiplin peserta didik atau siswa selama berada di sekolah yang terjadi sejak lama dan cenderung terus berlanjut hingga saat ini, seperti: (1) disiplin datang dan pulang sekolah, (2) cara berpakaian, (3) disiplin selama kegiatan belajar mengajar, dan (4) ketentuan lainnya yang telah ditetapkan pihak sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama PLK-S di SMA Harapan Batam mengenai kedisiplinan, masih terdapat perilaku tidak disiplin siswa, antara lain : (a) datang terlambat ke sekolah, (b) masih bermain saat jam pembelajaran dimulai, (c) siswa memakai seragam yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, (d) mengganggu teman ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, (e) main game saat pembelajaran berlangsung, (f) tidur saat guru menerangkan, (g) banyak siswa jajan di kantin pada saat jam pembelajaran, (h) keluar masuk kelas (hasil observasi bulan Agustus sampai September 2015, masih banyak siswa yang berkeliaran di luar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung sehingga beberapa guru menegur mereka.

Pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa yang membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif dan tidak efisien, mendorong peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam terhadap objek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada objek tersebut.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam faktor penyebab yang menjadi latar belakang siswa kelas XII melakukan pelanggaran disiplin dengan jalan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari subjek dan informan (kepala sekolah, guru dan siswa). Hal tersebut dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian.

FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan dari pemaparan fenomena pelanggaran disiplin pada latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitiannya adalah apa faktor penyebab yang menjadi latar belakang siswa (subjek) kelas XII melakukan pelanggaran disiplin ?

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui faktor penyebab yang menjadi latar belakang siswa (subjek) kelas XII melakukan pelanggaran disiplin.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6). Jadi penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah sekolah SMA Harapan Batam. Waktu penelitian, pra penelitian selama PLK-S di lanjut penelitian pada bulan Februari sampai April. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa yang sering melakukan pelanggaran disiplin dan informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, orang tua dan teman siswa. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, manusia atau peneliti yang menjadi instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, instrument yang paling utama digunakan adalah instrument observasi, wawancara dan dokumentasi (Mukhtar, 2013:109).

Pada penelitian ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dalam Mukhtar (2013:135) yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah berbentuk deskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap objek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada objek tersebut. Adapun hasil penelitian yang didapatkan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Terlambat sekolah

Terlambat sekolah merupakan peristiwa yang banyak terjadi hampir di setiap sekolah. Sukma (2016) menjelaskan kebiasaan datang terlambat ke sekolah adalah semua tingkah laku atau tindakan siswa yang tidak tepat atau melebihi waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Kebiasaan datang terlambat ini jika tidak segera diatasi akan mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar siswa dan lebih jauh lagi akan memiliki pengaruh terhadap proses belajarnya. ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya perilaku terlambat yaitu :

a. Tidur larut malam

Tidur merupakan salah satu aktivitas penting dalam kehidupan manusia. Menurut Lili (2009) mengatakan kekurangan tidur adalah situasi dimana seorang individu tidak dapat mencapai waktu tidur lebih dari 6 jam per malam. Penyebab kurang tidur bisa psikologis dan fisik atau gabungan keduanya. Dampak utama dari kekurangan tidur adalah rasa kantuk yang berat. Dampak lain dari kekurangan tidur dapat terlihat pada berbagai aspek psikologis seperti terhadap mood, yang ditunjukkan dalam bentuk lekas marah, kurang motivasi, cemas dan simtom depresi. Kebiasaan tidur larut malam membuat subjek selalu bangun kesiangan dan ketika berangkat ke sekolah masih dalam keadaan mengantuk menjadikannya malas sekolah. dan teralambat datang ke sekolah.

b. Fase konvensional

Menurut teori perkembangan moral Kohlberg, para pelajar SMA yang tengah berada pada masa remaja menduduki fase kedua (tingkatan konvensional). Dalam hal ini moralitas didefinisikan dalam hal kerjasama dengan teman sebaya, seperti dalam tahap Piaget moralitas otonom. Ini adalah tahap dimana anak-anak memiliki keyakinan tidak perlu diragukan lagi bahwa seseorang harus "lakukan kepada orang lain seperti kamu ingin mereka lakukan padamu". Karena penurunan egosentrisme yang menyertai operasi konkret, anak-anak pada fase kognitif mampu menempatkan diri dalam posisi orang lain. Mereka dapat mempertimbangkan perasaan orang lain ketika membuat keputusan moral, (Slavin, 2009:51). Bahwasannya anak ikut-ikutan karena semua aspek atau lini tidak memperlakukan terlambat.

2. Pola asuh orang tua

Pola asuh merupakan sejumlah model atau bentuk perubahan ekspresi dari orang tua yang dapat mempengaruhi genetik yang melekat pada diri individu dalam upaya memelihara, merawat dan membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya baik yang masih kecil ataupun yang belum dewasa agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dikemudian hari, Ani (2011).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa orang tua subjek menerapkan pola asuh permisif. Subjek sangat dimanja mamanya, ini terlihat ketika subjek melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan, seperti ketika subjek tidak masuk sekolah sampai tiga hari dan mendapat surat panggilan mamanya malah membela subjek dan melindunginya tanpa ada sikap tegas yang diperlihatkan hanya menegur tanpa ada tindakan yang membuat subjek jera. Subjek juga merupakan anak tunggal yang mendapatkan semua yang diinginkannya. Sesuai pendapat Yayang (2010) pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang *impulsive*, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial.

Hasil wawancara diatas didukung dengan tiga kuesioner yang diberikan diperoleh hasil anak (S1) 2,92%, ibu 2,92% dan wali kelas 1,69%, permisif diperoleh hasil pada anak (S1) 5,25%, ibu 5% dan wali kelas 5%, sedangkan demokratis diperoleh hasil pada anak 4.46%, ibu 4,38% dan wali kelas 3,30% . Mehrinejad, *et.al.*, (2015) menjelaskan pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Sesuai dengan pendapat Bolson (dalam Sera, 2013). bahwa pola asuh *permissive* yakni pola asuh dimana orangtua bertindak menghindari adanya konflik ketika orangtua merasa tidak berdaya untuk mempengaruhi anak. Akibatnya orangtua membiarkan perbuatan-perbuatan salah yang dilakukan anak.

Ada beberapa hal yang menyebabkan orang tua menjadi permisif adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang sibuk
 - 2) Rendahnya tingkat pendidikan
 - 3) Orang tua yang kurang peduli
3. Siswa pindahan

Siswa pindahan adalah siswa yang menganggap bahwa sekolah adalah hanya melanjutkan pendidikan demi mendapatkan ijazah. Sebagian besar siswa kelas XII di SMAS Harapan Batam merupakan siswa pindahan dari beberapa SMUN di Batam, siswa pindahan dari SMUS di Batam dan siswa pindahan dari beberapa daerah di luar Batam.

Menurut (Tu'u, 2004:53) mengatakan salah satu terjadinya pelanggaran disiplin adalah siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa yang bermasalah dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah. hal ini sesuai temuan dari hasil wawancara dengan subjek dan informan yang mengatakan bahwa rata-rata siswa di SMAS Harapan Batam merupakan siswa pindahan yang bermasalah di sekolah sebelumnya.

Hasil wawancara yang dipaparkan di atas diperkuat dengan pernyataan subjek yang menyatakan alasannya pindah sekolah karena jarang masuk sekolah akhirnya subjek di dikeluarkan dari sekolah asalnya dan tidak tahu harus pindah kemana agar mereka bisa bersekolah.

4. Kurang motivasi

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2009:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului adanya tanggapan terhadap t ujuan. Lebih lanjut Sardiman mengatakan, motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan petasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang.

Menurut Sardiman (2009:89) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya kerana adanya perangsang dari luar.

Hasil wawancara dengan subjek menunjukkan bahwa dirinya tidak pernah belajar dan malas pergi sekolah, dirinya tidak memiliki motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhinya yaitu tidak adanya minat terhadap beberapa pelajaran seperti matematika, akuntansi dan fisika. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhinya yaitu faktor orang tua. Hal ini timbul karena mamanya tidak pernah menyuruh belajar.

5. Metode belajar yang kurang bervariasi

Selain faktor orang tua, faktor lain yang menyebabkan siswa atau subjek tidak memiliki motivasi yaitu metode belajar yang kurang bervariasi. Sebagaimana diketahui bahwa hubungan guru-siswa merupakan faktor penentu didalam proses belajar-mengajar (PBM), artinya berhasil tidaknya pendidikan ditentukan oleh keberhasilan PBMnya.

Menurut (Sarlito, 2013:151) salah satu faktor yang sering dianggap menurunkan motivasi siswa remaja untuk belajar adalah materi pelajaran itu sendiri dan guru yang menyampaikan materi pelajaran itu. Materi pelajaran sering di keluhkan oleh siswa sebagai hal yang membosankan, terlalu sulit, tidak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari, terlalu banyak bahannya untuk waktu yang terbatas, dan sebagainya. Akan tetapi, yang lebih utama dari faktor materi pelajaran sebenarnya adalah faktor guru. Bagaimana guru menyajikan pelajarannya dengan cara yang menarik.

Hasil wawancara dengan subjek mengatakan bahwa ia termotivasi untuk belajar tergantung cara guru mengajar. Kalau terlalu monoton mengajarnya siswa menjadi bosan dan ingin cepat-cepat keluar. Cara mengajar yang diharapkan subjek yaitu guru bisa berinteraksi dengan siswa, sedikit candaan yang menjadikan suasana tidak begitu tegang. Adapun akibat yang ditimbulkan atau aksi yang dilakukan subjek yaitu tidur di kelas.

6. Perilaku membolos

Perilaku membolos adalah tanggapan atau reaksi individu yang meninggalkan pelajaran saat jam pelajaran berlangsung dan tidak belajar di sekolah (absen), Mahmudah (2012).

Berdasarkan hasil wawancara dalam satu bulan biasanya subjek tidak masuk sekolah minimal tiga hari, walaupun subjek berangkat sekolah kadang tidak sampai ke sekolah. Ada beberapa sebab perilaku membolos yaitu :

a. Diri sendiri

1) Kondisi fisik atau jasmani

Menurut Muhibbin (2014:130) menerangkan kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh lemah, apalagi jika disertai sakit kepala dapat menurunkan ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinyapun kurang atau tidak berbekas. Hal ini disebabkan karena subjek sering tidur larut malam.

2) Kurang memahami materi yang disampaikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek bahwa dirinya sulit untuk berpikir dalam pelajaran terutama yang menyangkut angka seperti matematika, akuntansi dan lain sebagainya. Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan wali kelasnya yang kebetulan guru matematika, dimana subjek tidak suka dengan pelajarannya, karena subjek tidak paham dan tidak mampu.

b. Sebab dari lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa. Faktor-faktor ini turut menentukan tingkat kedisiplinan siswa, Muhibbin (2014:135). Berdasarkan hasil *Field Note* (FN) rumah yang menjadi tempat tinggal subjek terlihat berantakan. Selain keadaan rumah yang berantakan, suasana sekolah yang membosankan karena siswanya yang sedikit serta sarana prasarana sekolah yang tidak lengkap yang menimbulkan dari beberapa faktor yang menyebabkan pelanggaran disiplin di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan Gambaran faktor penyebab siswa kelas XII melakukan pelanggaran disiplin adalah sebagai berikut :

1. Terlambat sekolah

Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya perilaku terlambat yaitu:

a. Tidur larut malam

Tidur larut malam yang terjadi pada subjek merupakan efek dari kebiasaannya main game online.

b. Fase konvensional

2. Pola asuh orang tua

Pola asuh permisif yang diterapkan orang tua subjek disebabkan beberapa hal yaitu :

a. Orang tua yang sibuk

b. Rendahnya tingkat pendidikan

c. Orang tua yang kurang peduli

3. Siswa pindahan

Siswa pindahan adalah siswa yang menganggap bahwa sekolah adalah hanya melanjutkan pendidikan demi mendapatkan ijazah. Sebagian siswa kelas XII merupakan siswa pindahan. Berdasarkan temuan di lapangan subjek merupakan siswa pindahan dengan alasan di sekolah asalnya subjek sering terlambat dan bolos.

4. Kurang motivasi

Berdasarkan hasil analisis kurangnya motivasi pada diri subjek dikarenakan beberapa faktor :

a. Faktor intrinsik

Faktor intrinsik timbul karena tidak adanya minat terhadap beberapa mata pelajaran seperti matematika, akuntansi dan fisika.

b. Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik karena faktor orang tua. Hal ini timbul karena mamanya tidak pernah menyuruh belajar.

5. Perilaku Membolos

Berdasarkan hasil analisis pada subjek bahwa perilaku bolos disebabkan beberapa faktor :

a. Diri sendiri

- 1) Kondisi fisik atau jasmani
- 2) Kurang memahami materi yang disampaikan

b. Sebab dari lingkungan non sosial

Berdasarkan hasil analisis rumah yang menjadi tempat tinggal subjek terlihat berantakan. Selain keadaan rumah yang berantakan, suasana sekolah yang membosankan karena siswanya yang sedikit serta sarana prasarana sekolah yang tidak lengkap yang menimbulkan dari beberapa faktor yang menyebabkan pelanggaran disiplin di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ani Siti. A. (2011). *"POLa Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak"*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut. ISSN : 1907-932X. Vol.05; No. 01; 2011;70-84.

- Lili Garliah. (2009). *“Pengaruh Tidur Bagi Perilaku Manusia”*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Meleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2014). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: REFERENSI (GP Press Group).
- Sarwono, Sarlito W. (2013). *“Psikologi Remaja”*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Seyed Abolghasem Mehrinejad, S. R. (2015). The Relationship between Parenting Styles and Creativity and the Predictability of Creativity by Parenting Styles. *ScienceDirect*, 56-60.
- Slavin, R.E. (2009). *“Educational Psychology Teory A nd Practice”*. Pearson Education, Inc, Upper Saddle River, New Jersey 07458 Pearson. All right reserved. Printed in the United State of America.
- Sukma Dewi, P. (2016). *“Pengaruh Konseling Individu Melalui Pendekatan Realita Untuk mengurangi Kebiasaan Terlambat Siswa di SMP Negeri 1 Sumberejo”*. Skripsi tidak diterbitkan. Fak Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Tulus Tu’u. (2004). *“Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa”*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.